

**PELATIHAN PEMBUATAN JAMU INSTAN
BAGI SISWA TINGKAT SMU DI KECAMATAN SIMO
KABUPATEN BOYOLALI**

Arifah Sri Wahyuni

Fakultas Farmasi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Jamu is a drug originally from plant, animal, mineral and/orgalenic material used in order to make effort for medical purpose based an empiric approach. instan product of jamu made by simple methode to be developed becoming at home industry bussiness. The purpose of the ativity in Simo Boyolali is to comprehend the knowledge and the skill especially for senior high student in producing the earning by developing these kind of bussiness. The activity is conducted by a presentation of a brief training how to produce the herbal started by a presentation of the theme, the demonstration of the tehniqe and application of producing the herbal, the analyze of bussiness, the procedure of legalizing the product to the departement of health, the tehniqe marketing and the working insurance and the maintenance of the waste.

Kata kunci: *pelatihan, jamu instan*

PENDAHULUAN

Tahun 2003, angka pengangguran terbuka di Indonesia tercatat 11,35 juta. Melihat realita demikian upaya yang dapat dicapai untuk menekan kenaikan angka pengangguran, antara lain: Pertama, menekan pertumbuhan tenaga kerja rata-rata pertahun Kedua, dapat ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi Ketiga, transformasi sektor informal ke sektor formal dapat dipercepat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Upaya pemerintah perlu partisipasi aktif masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menumbuhkembangkan sektor kewirausahaan. Seorang Wirausahawan adalah orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lain menjadi lebih besar daripada sebelumnya dengan melakukan perubahan dan inovasi. Wirausahawan dapat diciptakan, jadi bukan suatu bakat yang

hanya dipunyai oleh seseorang. Menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* bukan pekerjaan mudah, perlu suatu proses. Proses ini dapat dimulai dengan memberikan wawasan dan wacana tentang peluang wirausaha selanjutnya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan menciptakan produk yang berpeluang untuk diluncurkan.

Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali terdiri dari 13 desa dengan kondisi geografis berupa daerah pegunungan dan daerah tadah hujan. Jumlah penduduk kecamatan tersebut kurang lebih 32.000, dengan mata pencaharian utama penduduk sebagai petani, rata-rata pendapatan kira-kira Rp. 10.000,00 perhari. Kecamatan Simo Boyolali mempunyai Sekolah Menengah Pertama (SMP), 7 buah SMA. Tingkat pendidikan penduduk rata-rata adalah lulus SMP. Lulusan SMA yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi masih relatif kecil, yaitu sekitar 10%.

Dengan kondisi demikian maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang intinya membuka wawasan dan membekali ketrampilan bagi remaja putri sehingga apabila kesempatan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi belum ada, maka akan membuka peluang untuk berwirausaha bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Demikian pula bagi ibu rumah tangga dapat meningkatkan penghasilan keluarga sehingga akan menaikkan tingkat sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.

PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMU dalam pembuatan jamu tradisional bentuk instan dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha?

TINJAUAN PUSTAKA

Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman empiris di masyarakat (Anonim, 1989). Pengobatan dengan menggunakan obat-obatan tradisional merupakan salah satu alternatif dalam bidang pengobatan. Tujuan pengobatan dengan obat tradisional antara lain: pencegahan (*preventif*), perawatan (*promotif*), dan pengobatan. (Anonim, 1989)

Masyarakat Indonesia lebih mengenal jamu dalam bentuk sediaan jamu godog dan jamu serbuk dibanding jamu dalam bentuk lain. Dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya keinginan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional, maka obat tradisional tidak lagi dibuat menjadi ramuan untuk

mengobati keluarga, tetapi sudah menjadi komoditi perdagangan. Tabel 1. di bawah ini dapat dilihat daftar beberapa tanaman obat yang mempunyai prospek pengembangan yang potensial.

Tabel 1.
Tanaman Obat Fitofarmaka yang Prospektif

Tanaman obat	Bagian	Indikasi potensi
Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> <u>oxb</u>)	Umbi	Hepatitis, artritis
Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> <u>Val</u>)	Umbi	Hepatitis, artritis, antiseptik
Bawang putih (<i>Allium sativum</i> <u>Lynn</u>)	Umbi	Kandidiasis, hiperlipidemia
Jati Blanda (<i>Guazuma ulmifolia</i> <u>Lamk</u>)	Daun	Anti hiperlipidemia
Daun ungu (<i>Gratophyllum pictum</i> <u>Griff</u>)	Daun	Hemoroid
Tempuyung (<i>Sonchus arvensis</i> <u>Linn</u>)	Daun	Nefrolitiasis, diuretik
Kejibeling (<i>Strobilanthes crispus</i> <u>Bl</u>)	Daun	Nefrolitiasis, diuretik
Labu merah (<i>Cucurbita moschata</i> <u>Duch</u>)	Biji	Taeniasis
Katuk (<i>Sauropus androgynus</i> <u>Merr</u>)	Daun	Meningkatkan produksi ASI
Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> <u>Benth</u>)	Daun	Diuretik
Seledri (<i>Apium graveolens</i> <u>Linn</u>)	Daun	Hipertensi
Pare (<i>Momordica charantia</i> <u>Linn</u>)	Buah, Biji	Diabetes mellitus
Jambu biji (klutuk) (<i>Psidium guajava</i> <u>Linn</u>)	Daun	Diare
Ceguk (wudani) (<i>Quisqualis indica</i> <u>Linn</u>)	Biji	Askariasis, oksiuriasis
Jambu Mede (<i>Anacardium occidentale</i>)	Daun	Analgesik
Sirih (<i>Piper betle</i> <u>Linn</u>)	Daun	Antiseptik
Saga telik (<i>Abrus precatorius</i> <u>Linn</u>)	Daun	Stomatitis aftosa
Sebung (<i>Blumea balsamifera</i> <u>D.C</u>)	Daun	Analgesik, antipiretik
Benalu teh (<i>Loranthus spec. div.</i>)	Batang	Anti kanker
Pepaya (<i>Carica papaya</i> <u>Linn</u>)	Getah, Daun, Biji	Sumber papain, Anti malaria, Kontrasepsi pria
Butrawali (<i>Tinospora rumphii</i> <u>Boerl</u>)	Batang	Antimalaria, antidiabet
Pegagan (kaki kuda) (<i>Centella asiatica</i> <u>Urban</u>)	Daun	Diuretika, antiseptik, antikeloid,
Legundi (<i>Vitex trifolia</i> <u>Linn</u>)	Daun	Antiseptik
Inggau (<i>Ruta graveolens</i> <u>Linn</u>)	Daun	Analgesik, antipiretik
Sidowajah (<i>Woodfordia floribunda</i> <u>Salibs</u>)	Daun	Antiseptik, diuretik

Pala (<i>Myristica fragrans</i> <u>Houtt</u>)	Buah	Sedatif
Sambilata (<i>Adrographis paniculata</i> <u>Nees</u>)	Seluruh tanaman daun	Antiseptik, diabetes melitus
Jahe (Halia) (<i>Zingibers officinale</i> <u>Rosc</u>)	Umbi	Analgesik. Antipiretik, antiinflamasi

(Sumber : Maheswari, 2002)

Obat tradisional seperti halnya obat sintetik mempunyai sifat khusus, oleh karena itu penanganannya memerlukan pengamanan yang khusus. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari obat tradisional yang tidak memenuhi syarat, baik persyaratan kesehatan maupun persyaratan standar.

Pengembangan obat alami ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestik maupun internasional. Hal ini tentunya juga akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani dan penyerapan tenaga kerja baik dalam usaha tani maupun dalam usaha pengolahannya (Maheswari, 2002)

METODOLOGI

Alat yang digunakan: wajan dari logam (*stainless steel*), kompor, pengaduk kayu, termometer skala 100^oc, timbangan, gelas ukur.

Bahan :

Bahan Yang digunakan adalah : Rimpang jahe basah 1 kg, Gula pasir 250 g, Air 500 ml

Cara pembuatannya

1. Setiap bagian ditimbang sesuai dengan formula
2. Jahe yang telah dibersihkan dari kotoran yang menempel ditimbang, kemudian diperas.
3. Diambil air perasannya, ditambahkan air sampai dengan volume 500 ml.
4. Air perasan dimasukkan dalam wajan, kemudian ditambahkan gula pasir, diaduk sampai dengan muncul kristal.
5. Angkat wajan sambil terus diaduk hingga terbentuk kristal dengan ukuran yang lebih kecil.
6. Dikemas dengan pengemas yang sesuai

Tes Kontrol Kualitas

- a. Homogenitas. Dilakukan dengan pengamatan, apakah produk yang dihasilkan mempunyai warna yang sama dan rata di semua bagian
- b. Rasa. Diambil 1 sendok serbuk, dilarutkan dalam 200 ml air putih hangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan bukanlah suatu bakat alam yang dibawa sejak lahir, namun merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dilatih atau diberi suatu stimulus. Salah satu bentuk stimulus adalah pemberian bekal pengetahuan dengan jalan memberikan pelatihan suatu ketrampilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melalui penyajian materi singkat, diskusi sampai dengan pelatihan sebagai media latihan mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta dapat terlaksana dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Dalam batas peserta memahami teknik pembuatan sediaan.

Design pelatihan semacam ini dengan harapan dapat tercapai tujuan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pemberian materi akan memberikan wacana baru akan pengetahuan terhadap sesuatu. Upaya pemahaman materi kami lakukan dengan mengefektifkan diskusi. Upaya peningkatan keterampilan kami siasati dengan memberikan teknik pembuatan dengan demonstrasi selanjutnya melibatkan peserta.

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik antara lain:

1. Jumlah peserta tercapai sesuai dengan sasaran peserta. Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
2. Tingginya antusias dan minat peserta dalam mendengarkan dan memperhatikan materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan. Pertanyaan ini tidak hanya seputar materi dan teknik pembuatan melainkan lebih luas tentang bagaimana peluang usaha tersebut, apakah masih ada prospek yang cerah, sampai kepada bagaimana teknik pemasaran produk tersebut di pasaran
3. Fasilitas yang cukup memadai yang telah disediakan oleh Panitia Penyelenggara pelatihan pembuatan jamu instan ini di Kecamatan Simo Boyolali yang bekerja sama dengan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. Dukungan penuh dari Pimpinan Fakultas dan Lembaga Pengabdian Masyarakat UMS sehingga membuat semangat tersendiri hingga tercapainya kesuksesan kegiatan ini.

Faktor penghambat selama kegiatan adalah faktor keterbatasan biaya dan tenaga yang tersedia, sehingga kita tidak dapat memantau sepenuhnya pasca kegiatan ini. Kegiatan ini hanya terpantau dari tingkat pemahaman materi pelatihan yang disajikan, namun pemantauan pasca kegiatan semacam kegiatan pendampingan atau pembinaan belum dapat terlaksana.

Produk yang dihasilkan nantinya masuk dalam kategori jamu tradisional. Untuk dapat dijual ke pasaran perlu langkah lebih lanjut, yaitu registrasi produk jamu ke Dinas Kesehatan Daerah Setempat. Proses registrasi inipun tidak instan, sehingga mungkin juga perlu pendampingan secara intensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen Fakultas Farmasi UMS di Kecamatan Simo Boyolali berupa pelatihan pembuatan sediaan jamu instan dengan sasaran siswa SMU di wilayah kabupaten Boyolali dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dari kegiatan penyajian materi, diskusi dan pelatihan dapat dipantau adanya peningkatan wawasan, pemahaman dan kemampuan para peserta.

Berdasarkan realitas manfaat dan hasil yang diperoleh, maka disarankan kegiatan ini tidak berhenti sampai disini, namun perlu kegiatan pasca pelatihan, berupa pembinaan produksi bagi industri kecil yang tumbuh, apalagi produk ini adalah produk spesifik yang memerlukan kontrol kualitas dan pengawasan serta perlu didaftarkan ke Dinas Kesehatan Propinsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi persetujuan dan kesempatan bagi terlaksananya kegiatan ini.
2. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan ijin dan fasilitas guna terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.
3. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1989. *Materia Medika Indonesia* Jilid I. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Anonim.1992. *Sepuluh Tahun Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri 1982-1991: Sumbangan Penelitian dalam Pembangunan Perkebunan Rakyat*. Puslitbangtri-Departemen Pertanian.
- Maheswari, H. 2002. *Pemanfaatan Obat Alami : Potensi dan Prospek Pengembangannya*. Bogor: IPB.
- Padmawinata, K 1995. *Potensi Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Tanaman Obat*. BALITRO.
- Sidik. 1998. "Perkembangan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Indonesia". *Makalah Seminar Pengobatan*. Unpad: Tradisional, FK.
- Sutrisno, B. 1986. *Analisis Jamu*. Jakarta: Fakultas Farmasi Universitas Pancasila Jakarta